

Penerapan *Inner Conflict* Dalam Membangun Unsur Dramatik Pada Penulisan Skenario Film Fiksi “*Holong Na Mariboto*”

Application of Inner Conflict in Building Dramatic Elements in Writing the Scenario for the Fiction Film "Holong Na Mariboto"

Novita Sari Br Kembaren^{a,1}, Dani Manesah^{b,2}

^{a,b}Program Studi Film dan Televisi Universitas Potensi Utama, KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3A, Medan, 20241, Indonesia
novikembaren123456@gmail.com¹, manesahhh@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul penerapan inner conflict dalam membangun unsur dramatik pada penulisan skenario film fiksi “*Holong Na Mariboto*” mengangkat kisah persaudaraan dari abang dan adik perempuan yang dipadukan dengan kebudayaan suku Batak Toba yaitu *Dalihan Na Tolu*. *Holong Na Mariboto* diambil dari bahasa Batak yang artinya cinta kasih persaudaraan. Dalam sebuah naskah tentunya harus bisa membawa penonton menikmati cerita dan mencerna pesan yang didalamnya. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai teori yang digunakan teori Horney (teori yang menyatakan konflik dalam diri sendiri) misalnya dihadapkan pilihan dua keinginan yang arahnya berbeda, atau antara harapan dengan kewajiban, atau antar dua pangkat nilai. Penerapan inner conflict bertujuan untuk menambah unsur dramatik pada penulisan skenario film. Sedangkan hasil dalam penelitian ini adalah adanya konflik batin yang terdapat pada scene 6, 10, 17. Pada scene 6 Mida mengalami konflik batin yaitu ketika Mida mengalami tekanan kerasnya kehidupan di dunia perantauan Mida rindu kepada keluarganya di kampung. Kemudian pada scene 10 bingkai foto yang jatuh mengingatkan kembali kerinduan Mida terhadap keluarganya dengan mengutarakannya didalam hatinya sambil melihat foto keluarganya. Dan scene 17 konflik batin dalam diri Mida kembali timbul yaitu Mida bimbang ingin pulang kampung namun tidak ada biaya untuk pulang.

Kata Kunci : Penulis Skenario, Inner conflict, Film *Holong Na Mariboto*

ABSTRACT

The research entitled the application of inner conflict in building dramatic elements in the screenwriting of the fictional film “*Holong Na Mariboto*” tells the story of the brotherhood of a brother and sister combined with the culture of the Toba Batak tribe, *Dalihan Na Tolu*. *Holong Na Mariboto* is taken from the Batak language which means brotherly love. In a script, of course, it must be able to bring the audience to enjoy the story and digest the message in it. The method in this research is to use descriptive qualitative methods as the theory used by Horney's theory (a theory that states inner conflict), for example, faced with a choice of two desires with different directions, or between expectations and obligations, or between two sets of values. The application of inner conflict aims to add dramatic elements to film screenwriting. In scene 6, Mida experiences an inner conflict, namely when Mida experiences the pressure of the harshness of life in the overseas world, Mida misses her family in the village. Then in scene 10 the fallen photo frame reminds Mida of her longing for her family by expressing it in her heart while looking at her family photo. And in scene 17, the inner conflict within Mida arises again, namely that Mida is hesitant to return to her village but there is no money to go home.

Keywords : Screenwriter, Inner conflict, *Holong Na Mariboto* Movie

Info Artikel :

Disubmit: 05 Januari 2024

Direview: 02 Februari 2024

Diterima : 05 Maret 2024

Copyright © 2024 – Journal UPU. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan antara persaudaraan abang dan adik maupun sebaliknya kerap terjadi di lingkungan keluarga yang meliputi pertengkaran yang berujung maut, kebencian antar persaudaraan, adanya iri hati, dan lain sebagainya. Dari permasalahan tersebut timbul sebuah ide cerita yang di bentuk menjadi skenario film dan memberikan pesan agar selalu menjaga persaudaraan antar abang dan adik serta dapat menciptakan hubungan yang baik. Dari pesan moral tersebut penulis terinspirasi dengan kebudayaan suku Batak yang selalu mengutamakan menjaga hubungan antar persaudaraan. Pengkarya tertarik menciptakan skenario dengan bertemakan indahnya persaudaraan dengan memadukan unsur kebudayaan suku Batak yaitu sistem *paralealeon* atau kekerabatan orang Batak yang disebut dengan filsafat *dalihan na tolu* (Simanjuntak,2002). *Dalihan na tolu* mengatur sistem kekerabatan dengan membagi posisi masyarakat Batak ke dalam tiga bagian, yaitu *dongan sabutuha* atau sering juga disebut dengan *dongan tubu*, yaitu orang-orang yang memiliki marga yang sama; *hulahula*, yaitu marga dari mertua suami (marga dari bapak seorang istri) dan *boru*, yaitu orang-orang yang memiliki marga yang sama dengan istri.

Dari Kebudayaan Batak *dalihan na tolu* pengkarya menerapkan dari kekerabatan abang dan adik yang memperlihatkan eratnya antara hubungan persaudaraan abang dan adik di suku Batak. Konteks cerita persaudaraan pengkarya memberikan judul film yang diambil dari bahasa batak yaitu *Holong Na Mariboto* yang artinya indahnya persaudaraan.

Konflik yang ditekanankan pada skenario *Holong Na Mariboto* adalah konflik batin. Konflik batin termasuk dalam psikologi sastra yang digolongkan pada psikologi kepribadian karakter tokoh pada cerita. Psikologi sastra adalah suatu disiplin yang memandang karya sastra sebagai suatu karya yang memuat peristiwa-peristiwa kehidupan manusia yang diperankan oleh tokoh-tokoh faktual.

Jenis konflik batin yaitu bahwa konflik batin mempunyai beberapa bentuk, anatara lain sebagai berikut: Konflik Mendekat-Mendekat (*Approach-Approach Conflict*), Konflik Mendekat-Menjauh (*Approach-Avoidance Conflict*), Konflik Menjauh--Menjauh (*Approach Avoidance Conflict*), (Alwisol,2018:362) Adapun film berjudul "*Holong Na Mariboto*" berawal dari karakter Roni abang dari Mida yang terpisah begitu lama. Mida pergi meninggalkan Roni dan keluarga dikampung halamannya untuk merantau berjualan sarung *Mandar Balige*. Roni dan Mida dipertemukan dengan seutas surat yang membawa Mida pulang ke kampung namun bukan rasa bahagia yang datang namun rasa penyesalan karna Bapak telah meninggalkan Mida untuk selamanya karna Mida sudah menentukan jalan pikirannya sendiri. Namun hubungan persaudaraan Roni dan Mida tidak kadas karna kesalahan yang dilakukan Mida karna Roni dan Mida diberikan sebuah pesan oleh kedua orang tua agar menerapkan *dalihan na tolu* sebagai wujud *holong na Mariboto*.

Mandar Balige menurut Ibu Roslin Nahampun adalah kerajinan dari kota Balige, orang Batak sering menggunakannya untuk bobong bayi dan dipakai menjadi rok sehari-hari para ibu-ibu namun sekarang sarung ini mulai dilupakan karna era semakin modren Mida mengalami kesulitan dalam mendapatkan rezeki diperantauan. Mida kos bersama Murni dikota, karna kesulitannya diperantauan timbulah konflik batin pada Mida yaitu Mida ingin pulang kampung namun Mida belum berhasil di perantauan.

Hal menyedihkan itu, membuat terciptanya konflik batin yang ada didalam Roni, setiap harinya Roni merasa kesepian dan rindu hal itu diredam dengan adanya *sulim* dan buku diary. Roni ingin menerapkan *dahlian na tolu* pada ikatan persaudaraan Roni sebagai abang dan Mida sebagai adik yang selalu saling menghormati, menghargai dan menjaga satu sama lain.

Penerapan *inner konflik* didalam skenario "*Holong Na Mariboto*" ialah untuk menambah kesan dramatik di dalam setiap adegan dan dialog tokoh yang membuat pesan dan tujuan film ini dapat di resapi oleh setiap penonton. Dengan keterangan yang sudah dijelaskan maka penulis menyimpulkan

untuk mengambil judul “Penerapan *Inner Conflict* dalam membangun unsur dramatik pada penulisan skenario film fiksi “*Holong Na Mariboto*”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada penciptaan film berawal dari sebuah ide dan konsep skenario yang di rencanakan terlebih dahulu dan adanya suatu tujuan atau pesan yang ingin disampaikan melalui visualisasi untuk menyampaikan pesan kepada penonton. Penulis merancang skenario film “*Holong Na Mariboto*” yang akan menjadi penciptaan yang memnangkat kebudayaan kekerabatan khas batak.

Pada saat proses penciptaan film ada beberapa konsep yang perlu dianalisa untuk dapat terealisasi ide dan tujuan dengan sebaik mungkin kedalam bentuk film. Maka penulis akan menganalisa objek penciptaan film “*Holong Na Mariboto*”. Berikut yang merupakan analisi objek pada film “*Holong Na Mariboto*” adalah sebagai berikut:

A. Analisis Cerita

1) Sasaran Cerita

Sasaran cerita merupakan pada siapa cerita akan ditujukan. Yang menjadi kaitannya ialah salah satunya tingkat usia. [7]

2) Genre Film

Ada beberapa genre film yang dapat dikelompokan sesuai ciri khas masing-masing diantaranya seperti, drama, docudrama, horror, drama romantis, action, komedi, fantasy, *western* dan sebagainya. Genre film “*Holong Na Mariboto*” ialah drama tepatnya drama keluarga. [7]

3) Tema Cerita

Tema merupakan suatu gagasan pokok atau ide pikiran tetntang suatu hal, salah satunya dalam membuat suatu skenario. Pada film “*Holong Na Mariboto*” ialah bertema tentang ikatan persaudaraan abang dan adik perempuannya. [7]

4) Premise

Premise ialah kalimat singkat untuk menerangkan suatu isi dan tujuan cerita. Premise ialah kalimat singkat untuk menerangkan suatu isi dan tujuan cerita. *Premise* adalah intisari atau pesan moral yang ingin disampaikan dalam cerita. [7]

5) Ide Cerita

Ide cerita merupakan suatu kalimat pokok dan menjadi dasar dari film tersebut dan ide cerita menjadi landasan dari pembuatan naskah. [7]

B. Analisis Karakter

1) Menganalisa Karakter Utama

Karakterisasi pada film bisa dilihat dari segi penggunaan nama tokoh, penampilan tokoh, dialog, dan tindakan tokoh. Indikasi karakter pada film “*Holong Na Mariboto*” terdiri dari beberapa karakter :

a. Protagonis

Protogonis merujuk pada sifat yang netral, bisa baik ataupun jahat, walaupun pada umumnya banyak cerita dengan tokoh protogonis yang baik. [8]

b. Antagonis

Antagonis yang identink dengan orang yang menentang atau melawan si protogonis, baik secara langsung maupun tidak langsung. [8]

c. Tritagonis

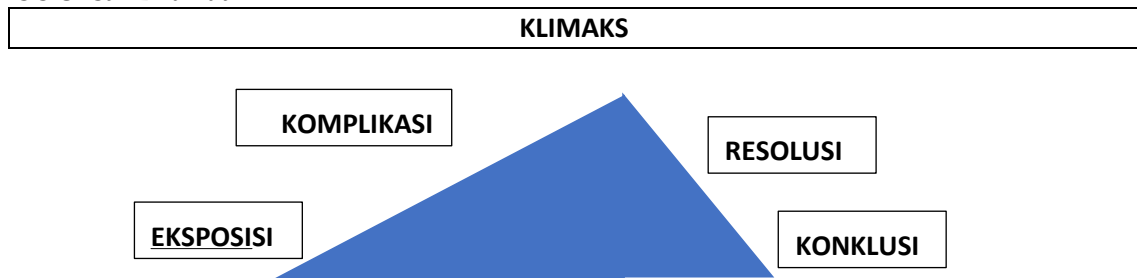
Tritagonis adalah tokoh pelaku, pembantu, atau pendukung dalam sebuah cerita. Mereka bisa menjadi protogonis maupun antagonis. [8]

C. Analisis Alur/Plot Cerita

Plot adalah hal yang wajib dalam membuat sebuah cerita karna tidak ada cerita tanpa jalan cerita atau plot. Plot terbagi menjadi 2 yaitu plot lurus dan plot bercabang. Pada plot lurus terdapat struktur 3 babak yang meliputi :

- 1) Babak 1 : Memperkenalkan masalah yang dihadapi karakter utama. Berikut ialah Babak I yang mengenalkan masalah yang dihadapi oleh Mita karakter utama.
- 2) Babak 2 : Memperlihatkan pergulatan karakter utama dalam menghadapi masalahnya yang berakhir dengan keadaan semakin rumit.
- 3) Babak 3 : Memperlihatkan bagaimana karakter utama akhirnya menuntaskan hambatan dan masalahnya.

D. Analisis Unsur Dramatik



Gambar 1. Grafik Aristoteles
(Sumber: Buku Kunci Sukses Menulis Skenario)

- 1) Eksposisi : bagian awal atau pengenalan tokoh utama
- 2) Komplikasi : Adanya konflik yang terjadi pada tokoh utama
- 3) Klimaks : Tokoh utama mengalami efek dari konflik yang ditimbulkan
- 4) Resolusi : Tokoh utama mulai menyelesaikan masalah
- 5) Konklusi : Bagian penutup biasanya tokoh sudah menyelesaikan masalah

E. Analisis Setting Cerita

Setting adalah tempat lokasi yang terjadi pada cerita agar dapat diperkirakan lebih detail deskripsi yang ada di cerita.

F. Landasan Teori

- 1) Buku Psikologi Sastra, Albertine Minderop (2018)

Dalam buku ini pengkarya belajar mempelajari dan mentelaah perwatakan tokoh dari psikologi karakter tokoh serta sebab akibat adanya konflik, menurut teori Kepribadian Sigmund Freud sumber konflik ialah pertentangan antara *id, ego* dan *superego*.

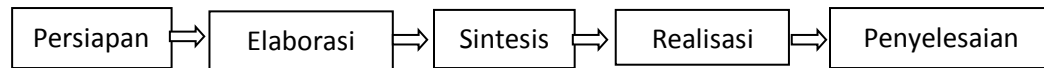
- 2) Buku Psikologi Kepribadian, Alwilsol (2019)

Konflik batin terdiri dari tiga jenis yaitu :

- a. Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach*), adalah dua kekuatan mendorong kearah yang berlawanan, misalnya orang yang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama disenanginya
- b. Konflik menjau-menjauh (*avoidance-avoidance*), dua kekuatan menghambat kearah yang berlawanan, misalnya orang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama tidak disenanginya.
- c. Konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance*) dua kekuatan mendorong dan menghambat muncul dari satu tujuan, misalnya orang.

3. METODE

Dalam penelitian ini mendeskripsikan pembuatan naskah film *Holong Na Mariboto*. Pendekatan yang digunakan adalah bersifat kualitatif yang memiliki karakteristik bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa pertama langsung dari sumbernya, peneliti menjadi bagian dari instrumen pokok analisisnya, kedua data berupa kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti (Sutopo 2006: 40).



Gambar 2. Bagan Metode Deskriptif Kualitatif
(Sumber: Novita Sari Br Kembaren)

- 1) Persiapan
Penulis mencari informasi penting dari fenomena yang ada ditengah masyarakat dan jurnal-jurnal, untuk refrensi teori. Sebagai refrensi visualisasi sebagai refrensi penulis menonton film-film sebagai penguat dalam film "*Holong Na Mariboto*" serta mewawancarai masyarakat tentang hal-hal yang berhubungan dengan kebiasaan masyarakat Batak Toba.
- 2) Elaborasi
Yang menjadi desain dari sebuah naskah film "*Holong Na Mariboto*" ialah dengan mengambil alur cerita maju atau *plot linier* namun agar lebih memperjelas alur cerita maka akan ditambahkan *flash back* sehingga penonton dapam mengingat kembali peristiwa-peristiwa yang udah divisualkan sebelumnya.
- 3) Sintesis
Dalam tahapan sintesis penulis melakukan penyusunan ide cerita yang disesuaikan dengan penerapan *inner konflik* dalam setiap tokoh Mida dan Roni. Setelah itu menyusun patner kerja dalam memproduksi naskah film *Holong Na Mariboto*. Kemudian melakukan *casting* atau mencari pemeran dan menentukan lokasi *shooting*
- 4) Realisasi
Pada tahapan ini penulis memberikan kriteria karakter aktor pada sutradara supaya bisa mendalami peran. Kemudian pengokohan ide cerita bersama sutradara setelah itu menentukan lokasi sesuai naskah dan mempersiapkan kostum untuk tokoh sesuai naskah.
- 5) Penyelesaian
Penulis naskah mendampingi sutradara dan editor untuk membantu mengarahkan alur cerita sesuai naskah film.

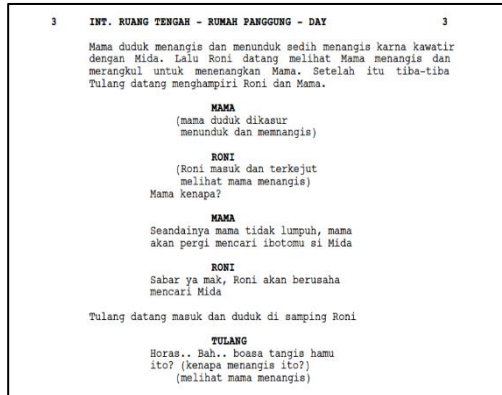
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penulisan Skenario Film

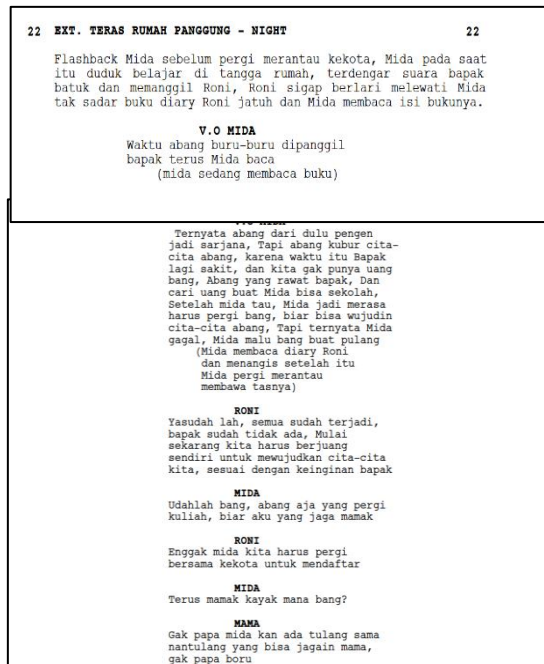
Skenario film bermula dari unsur naratif. Unsur naratif merupakan elemen dasar yang membantu kita untuk memahami segala hal dalam kehidupan. Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat dalam logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu (Pratista, 2017:63). Pada film "*Holong Na Mariboto*" tentang drama keluarga dengan kisah perjuangan seorang abang bernama Roni mencari adik perempuannya bernama Mida. Roni berupaya mewujudkan mimpi sang bapak melihat mida menjadi seorang sarjana.

B. Konflik

Konflik adalah permasalahan yang diciptakan untuk menghasilkan pertentangan dalam suatu keadaan sehingga menimbulkan dramatik yang menarik. Konflik dalam skenario “*Holong Na Mariboto*” diawali dengan permasalahan yang berat dimana tokoh utama Mida pergi merantau kekota tanpa bilang pada abang dan keluarga Awal mula konflik tersebut muncul pada potongan scene 3 di bawah ini.



Gambar 2. Awal konflik pada scene 3 naskah film *Holong Na Mariboto*
(Sumber: Novita Sari Br Kembaren, 2023)



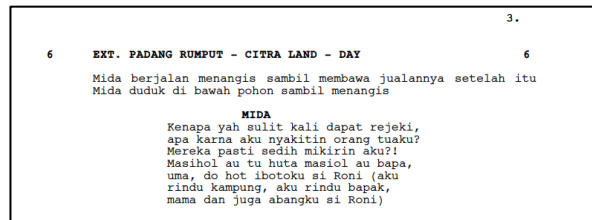
Gambar 3. Penjelasan konflik scene 22 pada naskah Film *Holong Na Mariboto*
(Sumber: Novita Sari Br Kembaren, 2023)

C. Inner Conflict

Didalam Film “*Holong Na Mariboto*” terdapat konflik batin atau yang disebut *inner conflict* didalam scene 6 pada cerita Mida mengalami konflik batin yaitu ketika Mida mengalami tekanan kerasnya kehidupan didunia perantauan Mida rindu kepada keluarganya dikampung, Mida rindu

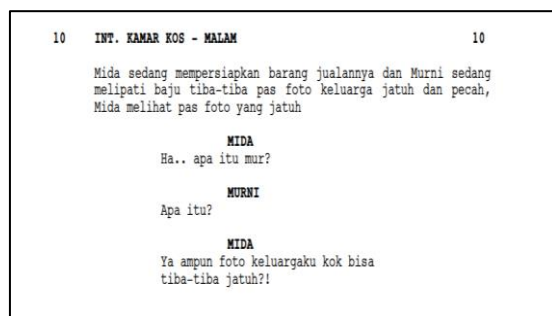
pulang namun Mida merasa malu dengan kondisi keadaanya yang belum berhasil berjualan sarung Balige.

Pada adegan scene 6 terlihat Mida dengan ekspresi sedih meneteskan air mata sambil memikirkan keluarganya dikampung dengan dialog yang diucapkan dengan menggunakan bahasa Batak dengan nada dialog yang tinggi memberikan penjelasan *inner conflict* yang dirasakan dan menambah unsur dramatik emosional dalam batin Mida pada penonton.

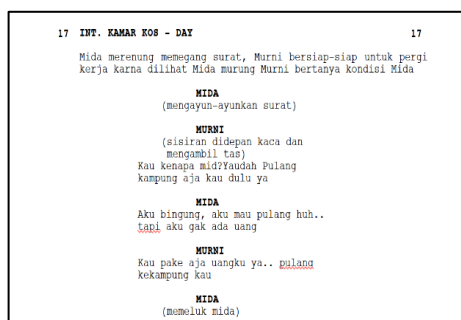


Gambar 4. *Inner conflict* scene 6 pada Mida di naskah Film Holong Na Mariboto
(Sumber: Novita Sari Br Kembaren, 2023)

Pada scene 10 menceritakan bingkai foto yang tiba-tiba terjatuh membuat Mida dan Murni terkejut. Mida langsung melihat bingkai keluarganya yang sudah pecah, Bingkai foto yang jatuh mengingatkan kembali kerinduan Mida terhadap keluarganya dengan mengutarakannya didalam hatinya sambil melihat foto keluarganya.



Gambar 5. *Inner conflict* scene 10 pada Mida di naskah Film Holong Na Mariboto
(Sumber: Novita Sari Br Kembaren, 2023)



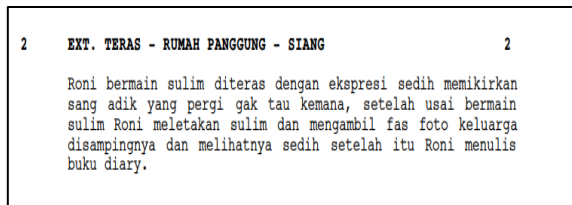
Gambar 6. *Inner conflict* scene 17. pada Mida di naskah Film Holong Na Mariboto
(Sumber: Novita Sari Br Kembaren, 2023)

Pada scene 17 konflik batin dalam diri Mida kembali timbul yaitu Mida bimbang ingin pulang kampung namun tidak ada biaya untuk pulang, konflik pun terselsaikan ketika Murni memberikan

ongkos untuk Mida. Setelah Mida mendapatkan surat dari Roni yang dititip oleh Murni, Mida segera pulang kampung.

D. Plot

Pada film *Holong Na Mariboto* menggunakan plot lurus namun tidak dijabarkan secara terus terang dengan alasan supaya memberikan rasa ingin tahu penonton atas kelanjutan cerita. Terlihat pada scene 2 awal cerita dimana Roni bermain *sulim* setelah itu mengambil pas foto dan menulis diary menandakan rasa keawatiran dan kesedihan, dalam scene ini tidak ada dialog hanya ada properti pendukung dan ekspresi Roni yang sedih membuat penonton penasaran apa yang sedang dialami Roni.

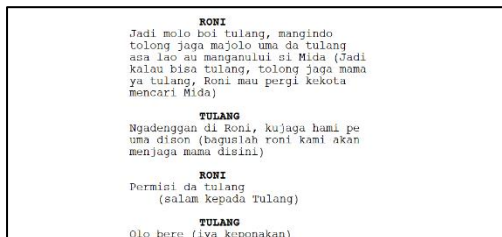


Gambar 7. Plot awal scene 2 di naskah Film Holong Na Mariboto
(Sumber: Novita Sari Br Kembaren, 2023)

E. Unsur Dramatik

1) Eksposisi

Pada pengenalan karakter terdapat pada scene 3 pengenalan dari tokoh Roni, Tulang dan Mama dari percakapan penonton bisa memahami pengenalan karakter. Pada dialog Roni berpamitan dengan Tulang dengan bahasa Batak serta ketika saat Roni ingin berpamitan kepada mama. Dari dialog dan kostum menambah karakteristik tokoh sehingga penonton dapat mengenal identitas dari setiap tokoh.



Gambar 8. Eksposisi pada scene 3 naskah Film Holong Na Mariboto
(Sumber: Novita Sari Br Kembaren, 2023)

Seperti Roni dengan *sor tali* dan tas motif serta *sulim* yang menjadi ciri khas dari karakter Roni. Selanjutnya pada tokoh Tulang dengan ciri khas peci dan kacamata. Kemudian tokoh Mama dengan ikat kepala dan *mandar Balige*. Pada scene 8 pengenalan karakter dari Mida, Bela dan Murni melalui adegan perkenalan Bela kepada Mida ketika Bela salah paham kepada Mida sebagai rasa maaf Bela berkenalan dengan Mida kemudian pada scene 9 Bela mengantar Mida ke kost disana Murni dan Bela berkenalan dan memberi petunjuk bahwa Mida dan Murni kost berdua dan mereka sama-sama dari kampung.

BELA
Iya sama-sama, oh iya namamu siapa?
MIDA
Akaku Mida boru simbolon
BELA
Bah saudara lah kita, au pe boru simbolon do
MIDA
Oh ya aya
BELA
Oh ya mampaknya kau pocat kali kuantar pulang kau ya?
MIDA
Maulista dn, bisa kok aku pulang sendiri
BELA
Yaudah gak papa aku anterin ya
MIDA
(mengangguk)



Gambar 9. Eksposisi Scene 7 naskah Film Holong Na Mariboto
(Sumber: Novita Sari Br Kembaren, 2023)

MURNI
(membukakan pintu)
Ini siapa? Kau kok pucat kali sakit kau ya?
MIDA
Kenalin ini namanya Bela mur
BELA
Horas murni
MURNI
Horas bela, oh ya kok diluar kita masuk lah dulu biar mma lah kita..
BELA
Maulista murni tapi aku gak bisa lama-lama soalnya aku ada janji sama kowanku, tadi aku cuma khawatir sama si Mida, laqi pun dia bilang kangen sama keluarganya dikampung, yaudah aku pulang dulu ya murni



Gambar 10. Eksposisi Scene 8 naskah Film Holong Na Mariboto
(Sumber: Novita Sari Br Kembaren, 2023)

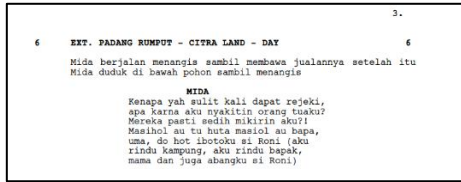
2) Komplikasi

Pada film *Holong Na Mariboto* konflik dijelaskan pada scene 3 yang menceritakan konflik Mama menangis rindu kepada Mida, Roni tidak tahan melihat mama menangis Roni langsung izin kepada Tulang dan Mama untuk pergi mencari Mida. Scene 6 memperlihatkan konflik batin yang dialami Mida yaitu Mida merasakan kesulitan untuk mencari rezeki di kota Mida mencari tempat yang sunyi untuk melepaskan keluh-kesahnya kemudian konflik kenapa Mida pergi dijelaskan secara mendetai pada scene 22, alasan mengapa tidak langsung dijelaskan pada awal cerita supaya penonton lebih penasaran akan alur cerita.

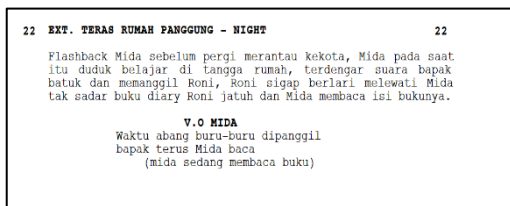
3 INT. RUANG TENGAH - RUMAH PANGGUNG - DAY 3
Mama duduk menangis dan menunduk sedih menangis karna khawatir dengan Mida. Lalu Roni datang melihat Mama menangis dan merangkul untuk menenangkan Mama. Setelah itu tiba-tiba Tulang datang menghampiri Roni dan Mama.
MAMA
(mama duduk dikasur menunduk dan menangis)
RONI
(Roni masuk dan terkejut melihat mama menangis)
Mama kenapa?
MAMA
Seandainya mama tidak lumpuh, mama akan pergi mencari ibotomu si Mida
RONI
Sabar ya mak, Roni akan berusaha mencari Mida
Tulang datang masuk dan duduk di samping Roni
TULANG
Horas.. Bah.. boasa tangis hamu ito? (kenapa menangis ito?)
(melihat mama menangis)



Gambar 11. Komplikasi Scene 3 naskah Film Holong Na Mariboto
(Sumber: Novita Sari Br Kembaren, 2023)

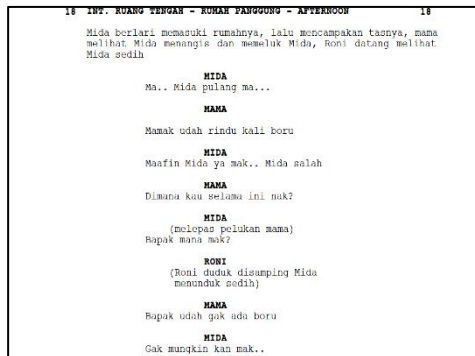


Gambar 12. Komplikasi Scene 6 naskah Film Holong Na Mariboto
(Sumber: Novita Sari Br Kembaren, 2023)

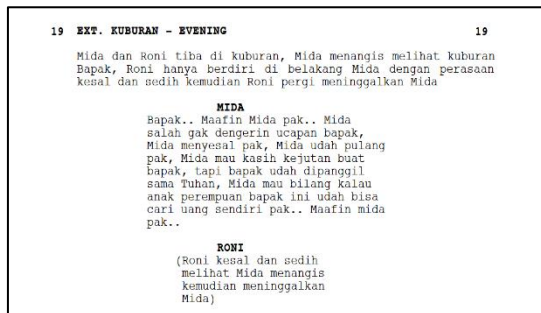


Gambar 13. Komplikasi pada Scene 22 naskah Film Holong Na Mariboto
(Sumber: Novita Sari Br Kembaren, 2023)

3) Klimaks

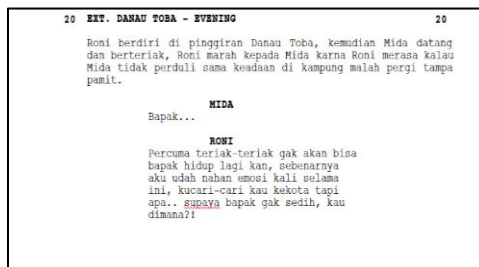


Gambar 14. Komplikasi pada Scene 18 naskah Film Holong Na Mariboto
(Sumber: Novita Sari Br Kembaren, 2023)



Gambar 15. Scene 19 naskah Film Holong Na Mariboto
(Sumber: Novita Sari Br Kembaren, 2023)

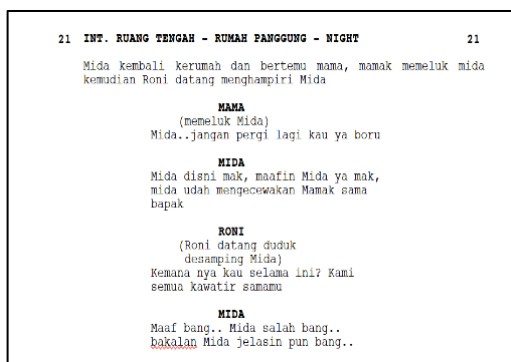
Emosional pun meningkat pada scene 19 dimana Mida tiba di kuburan Bapak dengan meluapkan isi hatinya yang selama ini Mida pendam, tidak sempat Mida ungkapkan didepan Bapak secara langsung menimbulkan rasa menyesal dalam diri Mida ditambah ekspresi Roni sang abang pergi meninggalkan Mida di kuburan dengan rasa yang sedih campur rasa kesal dilanjut pada scene 20 Roni pergi di pinggir Danau Toba yang tak jauh dari kuburan, Mida menyusul Roni kesana dan berteriak memanggil Bapak. Roni melihat Mida berteriak marah, Roni menganggap usaha Mida berteriak sia-sia disana Mida juga ikut marah karna ungkapan Roni, Mida pergi meninggalkan Roni dan kembali kerumah.



Gambar 16. Scene 20 naskah Film Holong Na Mariboto
(Sumber: Novita Sari Br Kembaren, 2023)

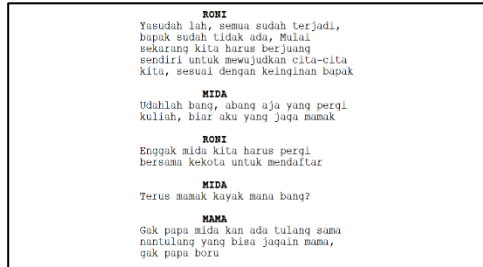
4) Resolusi

Resolusi adalah tokoh utama mulai menyelesaikan masalah. Tahap penyelesaian terdapat pada scene 21, 22, dan 24. Pada scene 21 Roni bertanya kenapa Mida pergi, Mida menceritakan yang sebenarnya kepada Roni dan Mama, cerita Mida di visualkan dengan flash back pada scene 22 merupakan penjelasan konflik dan juga penyelesaian atas alasan Mida pergi yaitu Mida merasa bersalah selama ini karna Roni sudah berkorban menunda untuk tidak kuliah karna membantu Bapak dan Mama serta membantu biaya sekolah Mida.



Gambar 17. Resolusi Scene 21 naskah Film Holong Na Mariboto
(Sumber: Novita Sari Br Kembaren, 2023)

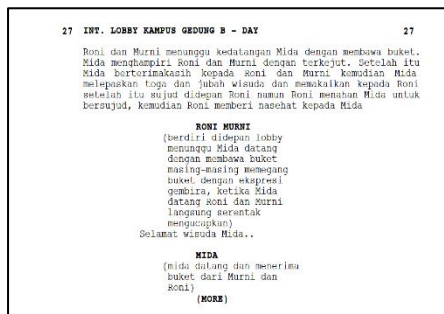
Namun pada scene 24 Roni sengaja tidak memberitahu Mida akan rencana Roni yang mendaftarkan Mida kuliah supaya Mida dapat mengantarkan Roni kekota. Inisiatif Roni timbul mendaftarkan kuliah jurusan manajemen Bisnis karna hobby Mida berjualan *Mandar Balige*. Serta pesan bapak sebelum meninggal kepada Roni untuk dapat mempertanggung jawabkan pendidikan Mida.



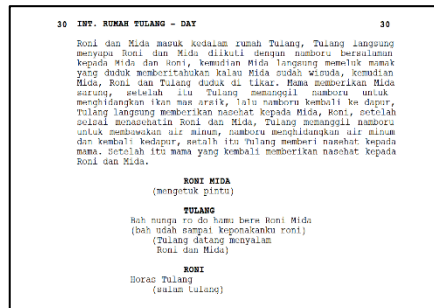
Gambar 18. Resolusi Scene 22 naskah Film Holong Na Mariboto
(Sumber: Novita Sari Br Kembaren, 2023)

5) Konklusi

Konklusi ialah bagian penutup biasanya tokoh sudah menyelesaikan masalah. Pada film *Holong Na Mariboto* yang menjadi penutup film ialah pada scene 27 yang menceritakan keberhasilan Mida menjalani kuliah yaitu Mida sudah berhasil mewujudkan keinginan almarhum Bapak dan abangnya Roni.



Gambar 19. Konklusi Scene 27 naskah Film Holong Na Mariboto
(Sumber: Novita Sari Br Kembaren, 2023)



Gambar 20. Resolusi Scene 30 naskah Film Holong Na Mariboto
(Sumber: Novita Sari Br Kembaren, 2023)

Moment bahagia itu dilanjutkan pada scene 30 yang dimana Roni mengajak Mida untuk datang kerumah Tulang untuk mengadakan acara perayaan wisuda Mida disana Mida memeluk Mama dan memberitahu bahwa Mida sudah wisuda.

5. KESIMPULAN

Setelah selesai pembuatan naskah film *Holong Na Mariboto*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penulis naskah merupakan seseorang yang sangat penting dalam menciptakan ide yang memiliki konflik yang kreatif seperti *inner conflict* melalui skenario film *Holong Na* sehingga membangun unsur dramatik disetiap adegan.

Pada naskah *Holong Na Mariboto* penulis dapat menciptakan unsur dramatik melalui penerapan penulisan naskah *inner conflict* pada tokoh Roni dan Mida sehingga penonton dapat merasakan yang dialami oleh tokoh Roni dan Mida sebagai ikatan saudara yang terjalin erat layaknya makna dari judul film *Holong Na Mariboto* yaitu indahnya persaudaraan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis kepada Universitas Potensi Utama karna sudah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menciptakan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh orang.

REFERENSI

- [1] Aristo,S, & Shiddiq Ash Arief. (2017). *Kelas Skenario*.Jakarta: Esensi
- [2] Alwilsol, (2019). *Pisikolog Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- [3] Alfathoni dkk, (2021). *Penulisan Naskah Dalam Pembuatan Film Pendek Fiksi “Haroroan”*. Jurnal Proporsi. 7(1),53
- [4] Butarbutar dkk. (2020). *Dahlihan Na Tolu Sebagai Sistem Kekerabatan Batak Toba dan Rekontruksinya Berdasarkan Teologi Persahabatan Kekristenan*. Jurnal Ilmu Agama & Kebudayaan, 20(2), 20-26
- [5] Juwita dkk. (2021).*Penciptan Skenario Film Fiksi Sibilah Lantai Dengan Menerapkan Struktur Tiga Babak Dalam Meningkatkan Suspense*. Film and Television Journal, 1(1), 1-7.
- [6] Minderop. Albertine, (2018). *Pisokologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- [7] Lutters, Elisabeth. (2005). *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo
- [8] Pratista, Himawan. (2017). *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press.
- [9] Putri,Pratami Oktavia. (2019). *Penulisan Skenario Film Fiksi “Ciptabirawa” Dengan Penerapan Inner Conflict Untuk Meningkatkan Spiritual*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- [10] Silitonga, Saut H.M 2010. *Manusia Batak Toba : Analisis filosofis tentang lisensi dan alkulturasi dirinya*
- [11] Sutopo, HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.Press.
- [10] Tahapary, Drs.Hanoch 2021. *Edisi Revisi Digital Sinematografidalam Produksi Acara Teevisi & Film*.Yogyakarta: Deepublish
- [12] Wayuni,Leni. (2013). *Konflik Batin Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrham El*
- [13] Shirazy: *Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. Universitas Muhammadiyah Surakarta